

## ***Internal Locus Of Control and Academic Self-Efficacy with Scholl Well Being in Students***

### **[Internal Locus Of Control dan Efikasi Diri Akademik dengan Scholl Well Being Pada Siswa]**

Shyirlie Rizqi Amaliyah<sup>1)</sup>, Nurfi Laili <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [nurfilaili@umsida.ac.id](mailto:nurfilaili@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study is motivated by the phenomenon of school well being problems in the practicum room facilities which cause students to be inhibited and lack enthusiasm during the learning process, the noise made by students causes the learning process to be less conducive, and students' difficulties in understanding learning material which causes students to have a habit of cheating. This study aims to determine the relationship between internal locus of control and academic self-efficacy with school well being in students. The research sample amounted to 155 students from a population of 259 students at Madrasah Aliyah Islamiyah Sidoarjo using the Isaac and Michael table count with an error rate of 5%. The sampling technique used is quota sampling. The results of the bivariate correlation state that there is a positive relationship between internal locus of control and academic self-efficacy on school well being.*

**Keywords -** *Internal Locus Of Control, Academic Self Efficacy, School Well Being*

**Abstrak.** Penelitian ini ditalatarbelakangi oleh adanya fenomena permasalahan *school well being* pada fasilitas ruang praktikum yang menyebabkan siswa terhambat dan kurang semangat saat proses pembelajaran, kegaduhan yang dilakukan siswa menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, serta kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang menyebabkan siswa memiliki kebiasaan mencontek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dan efikasi diri akademik dengan *school well being* pada siswa. Sampel penelitian berjumlah 155 orang siswa dari 259 populasi siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Sidoarjo menggunakan hitungan tabel Isaac dan Michael dengan 5% taraf kesalahan. Teknik sampling yang digunakan ialah *quota sampling*. Hasil korelasi *bivariate* menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara *internal locus of control* dan efikasi diri akademik terhadap *school well being*.

**Kata Kunci -** *Internal Locus Of Control, Efikasi Diri Akademik, School Well Being*

## **I. PENDAHULUAN**

Sekolah adalah lembaga formal yang menjadi sarana untuk memberikan informasi dan pemahaman ilmu pengetahuan kepada siswa. Peran sekolah sangat penting untuk proses mempersiapkan karir di masa depan dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa [1], [2]. Siswa yang menginjak usia remaja sering menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah dibandingkan tempat lainnya. Hal ini karena siswa di sekolah banyak mempelajari ragam ilmu pengetahuan, belajar bersosialisasi dengan teman sebaya, serta mengembangkan potensi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah [3]. Lingkungan sekolah menjadi penting untuk diperhatikan agar dapat memaksimalkan siswa pada proses belajarnya, serta siswa merasa memperoleh *school well being*. Knuver dan Brandsma (1993) berpendapat bahwa *school well being* memiliki peran penting terhadap proses belajar siswa, pengembangan karakter siswa, pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah, dan menjaga hubungan yang baik antara guru dengan siswa [4].

*School well being* dikembangkan oleh Konu & Rimpelä yang menyatakan bahwa *school well being* bersumber dari perspektif siswa yang terbagi menjadi empat aspek, yaitu *having* terkait lingkungan sekolah, *loving* terkait relasi sosial siswa di sekolah, *being* terkait pemenuhan diri siswa di sekolah, dan *health* terkait kesehatan siswa [5]. *School well being* dapat ditinjau melalui respon siswa terhadap sekolah seperti perilaku yang positif, meningkatnya prestasi akademik, hubungan sosial siswa yang baik, perilaku yang prososial, kurangnya perilaku membolos, serta kesehatan siswa yang baik [4]. *School well being* menjadi penting diterapkan pada proses belajar mengajar untuk membantu sekolah dalam mewujudkan target pembelajaran bagi siswa dengan lingkungan belajar yang kondusif [6].

Berdasarkan hasil survey awal melalui teknik wawancara pada beberapa siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sidoarjo, siswa menilai bahwa sekolah memiliki lingkungan yang positif, namun dikeluhkan pada fasilitas ruang praktikum yang belum tertata rapi, sehingga proses belajar praktikum menjadi terhambat dan siswa kurang semangat

dalam belajar. Siswa juga menilai tingkat kedisiplinan siswa masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering berkeliaran di luar jam istirahat saat tidak ada guru di ruang kelas, kegaduhan siswa yang menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung, serta perilaku sering mencontek tugas teman apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil pemaparan survey awal diketahui permasalahan *school well being* yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sidoarjo dapat dilihat pada aspek *having* yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran di sekolah, siswa mengalami hambatan proses belajar praktikum karena ruangan belum kondusif yang menyebabkan siswa kurang semangat belajar, dan kegaduhan siswa di dalam kelas yang menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif. Kemudian permasalahan aspek *being* yang berkaitan dengan pemenuhan diri siswa pada ilmu pengetahuan, siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran sering mencontek hasil tugas temannya untuk menyelesaikan tugas sekolah. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum memperoleh *school well being* dengan adanya permasalahan yang terjadi pada aspek *having* dan *being* dari konsep *school well being*. Didukung pernyataan Petegen (2008) bahwa *school well being* dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah seperti fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa, hubungan antara guru dengan siswa, dan kemampuan guru dalam memberi pemahaman materi pembelajaran kepada siswa [3].

*School well being* dinilai sebagai suatu hal yang kompleks karena mencakup kondisi sekolah yang baik, perasaan siswa yang positif, dan penerimaan siswa terhadap sekolah [4]. Lingkungan sekolah yang jenuh dan kurang menyenangkan mempengaruhi munculnya perilaku siswa yang negatif seperti hasil belajar siswa yang menurun, siswa mengabaikan tugas sekolah, sering membolos, serta datang terlambat dari waktu yang ditentukan [7]. Penting adanya kontrol diri pada siswa untuk mengatasi perilaku negatif di sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *school well being* adalah *internal locus of control* atau kontrol diri. *Internal locus of control* pada siswa diprediksi mampu mengendalikan perilaku dan kecemasan siswa untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang sedang dijalani [8].

Penelitian terkait dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa *internal locus of control* memiliki hubungan positif dengan *school well being* pada siswa SMA Kolese Loyola Semarang. Artinya hubungan positif antara tingkat *internal locus of control* yang tinggi akan diikuti tingkat *school well being* yang tinggi. *Internal locus of control* memberikan pengaruh 38,8% terhadap *school well being* pada siswa. Siswa yang berorientasi pada *internal locus of control* mampu memberikan kontrol pada dirinya untuk tetap yakin terhadap potensi yang dimiliki, sehingga siswa akan terus berusaha untuk bisa mencapai keberhasilan tanpa bergantung kepada orang lain [4].

Selain *internal locus of control*, faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *school well being* adalah efikasi diri akademik atau keyakinan individu pada potensi akademiknya. Efikasi diri akademik adalah keyakinan siswa terhadap potensinya dalam menyelesaikan tugas akademik dengan terus berusaha dan tidak mudah putus asa untuk menggapai prestasi akademik [10], [11]. Efikasi diri akademik dapat mempengaruhi prestasi siswa, kemauan siswa untuk berkontribusi di sekolah, dan mengurangi tindakan melanggar aturan yang akan meningkatkan *school well being* [12].

Penelitian mengenai efikasi diri akademik diteliti oleh [12], hasil penelitian menyatakan efikasi diri akademik memiliki hubungan positif dengan *school well being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Artinya hubungan positif antara tingkat efikasi diri akademik yang tinggi akan diikuti *school well-being* yang tinggi pada siswa. Efikasi diri akademik memberikan pengaruh 52,1% terhadap *school well being*. Menurut pendapat Dave (2011) *school well being* dipengaruhi oleh efikasi diri akademik yang dimana keyakinan terhadap potensi akademik akan membantu siswa dalam menjalani kegiatan di sekolah dengan semangat menggapai prestasi akademik untuk mencapai kepuasan belajar di sekolah [13].

Pada beberapa penelitian sebelumnya untuk mengetahui adanya *school well being* hanya diuji menggunakan salah satu variabel independen. Maka, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggabungkan dua variabel independen antara variabel *internal locus of control* dan efikasi diri akademik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dan efikasi diri akademik dengan *school well being* pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sidoarjo.

## II. METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data memanfaatkan kuesioner model skala likert. Subjek populasi penelitian berjumlah 259 siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sidoarjo. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael 5% taraf kesalahan, sampel penelitian berjumlah 155 siswa melalui pemanfaatan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jumlah kuota sampel dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti [14]

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian dengan mengadopsi skala dari beberapa peneliti terdahulu yang meliputi: 1) Skala *school well being* terdiri dari 37 aitem berdasarkan teori Konu & Rimpelä dengan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0.841 yang merupakan skala adopsi dari hasil penelitian [8]. 2) Skala *internal locus of control* terdiri dari 18 aitem berdasarkan pada aspek-aspek teori Crider dengan koefisien reliabilitas

*cronbach's alpha* sebesar 0.841, merupakan skala adopsi dari hasil penelitian [8]. 3) Skala efikasi diri akademik terdiri dari 23 aitem berdasarkan aspek-aspek teori Bandura dengan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0.845 yang merupakan skala adopsi dari hasil penelitian [15].

Analisa data yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari *pearson* serta korelasi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel *internal locus of control* dan efikasi diri akademik dengan *school well being* yang memanfaatkan *software (SPSS) 26.0 for windows*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki responden berjumlah 155 dengan karakteristik yang meliputi jenis kelamin dan tingkatan kelas. Adapun tabel karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Demografis Responden

Variabel	Kategori	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	16	22,5%
	Perempuan		55	77,5%
Total			71	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	22	31%
	Perempuan		49	69%
Total			71	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	4	30,8%
	Perempuan		9	69,2%
Total			13	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan mulai dari kelas 10 hingga kelas 12 memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2.** Kategori Variabel dan Jumlah Subjek

Kategorisasi	Jumlah subjek pada masing-masing skala					
	<i>Internal Locus Of Control</i>		Efikasi Diri Akademik		<i>School Well Being</i>	
	$\Sigma$ Subjek	%	$\Sigma$ Subjek	%	$\Sigma$ Subjek	%
Tinggi	23	15%	21	14%	23	15%
Sedang	103	66%	109	70%	112	72%
Rendah	29	19%	25	16%	20	13%
Total	155	100%	155	100%	155	100%

Berdasarkan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat *internal locus of control*, efikasi diri akademik, dan *school well being* yang diperoleh siswa paling banyak menunjukkan pada kategori sedang.

**Tabel 3.** Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov Test*

		<i>Internal Locus Of Control</i>	Efikasi Diri Akademik	<i>School Well Being</i>
N		155	155	155
Normal Parameters	Mean	52.1226	57.2516	97.2516
	Std. Deviation	6.00685	6.81537	9.90120
Asymp. Sign. (2-tailed)		.200	.200	.200

Berdasarkan pada tabel 3, hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel sebesar  $0.200 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada ketiga variabel yaitu variabel *internal locus of control*, efikasi diri akademik, dan *school well being* berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
School Well Being*Internal Locus Of Control	Between Groups	(Combined)	5174.498	27	191.648	2.453	0.000
		Linearity	2823.860	1	2823.860	36.142	0.000
		Deviation from Linearity	2350.638	26	90.409	1.157	0.290
School Well Being*Efikasi Diri Akademik	Between Groups	(Combined)	4708.825	30		1.874	0.009
		Linearity	2481.544	1	2481.544	29.621	0.000
		Deviation from Linearity	2227.282	29	76.803	0.917	0.592

Berdasarkan pada tabel 4, hasil uji linearitas variabel *internal locus of control* dengan *school well being* menunjukkan nilai F sebesar 1.157 dengan signifikansi  $0.290 > 0.05$ , artinya data pada variabel tersebut linear. Selanjutnya uji linearitas variabel efikasi diri akademik dengan *school well being* menunjukkan nilai F sebesar 0.917 dengan taraf signifikansi  $0.592 > 0.05$ , artinya data pada variabel tersebut juga linear.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Korelasi

	N	r Pearson	Sig	Keterangan
<i>Internal Locus Of Control</i> dengan <i>School Well Being</i>	155	0.432**	0.000	Positif-Signifikan
Efikasi Diri Akademik dengan <i>School Well Being</i>	155	0.405**	0.000	Positif-Signifikan

Berdasarkan pada tabel 5, hasil uji hipotesis korelasi variabel *internal locus of control* dengan *school well being* menunjukkan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0.432 serta nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , artinya hubungan antara variabel *internal locus of control* dengan variabel *school well being* bersifat positif. Dapat disimpulkan adanya hubungan positif antara tingkat *internal locus of control* yang tinggi dengan tingkat *school well being* yang tinggi. Didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa *internal locus of control* mampu meningkatkan keyakinan siswa terhadap keberhasilan dari hasil usahanya disertai dengan adanya perilaku siswa yang positif, munculnya rasa inisiatif, serta rasa tanggung jawab pada diri siswa, sehingga siswa memperoleh *school well being* dari hasil usaha yang dilakukan [8]. *School well being* yang rendah akan berdampak pada perilaku siswa yang negatif saat beraktivitas di sekolah, hingga terjadinya gangguan psikologis seperti kecemasan dan stres yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di sekolah [16], [17]

Selanjutnya hasil uji hipotesis variabel efikasi diri akademik dengan *school well being* menunjukkan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0.405 serta nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , artinya hubungan antara variabel efikasi diri akademik dengan variabel *school well being* bersifat positif. Dapat disimpulkan adanya hubungan positif antara tingkat efikasi diri akademik yang tinggi dengan tingkat *school well being* yang tinggi. Didukung adanya pendapat bahwa antara efikasi diri akademik dengan *school well being* memiliki hubungan penting, siswa yang meyakini potensi akademiknya mampu mendapatkan pengalaman positif di sekolah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasarnya sebagai siswa dalam mencari ilmu, sehingga keyakinan siswa terhadap potensi akademik dapat menjadi mediasi untuk menumbuhkan *school well being* yang diperoleh siswa [13], [18]. Efikasi diri akademik memberikan dampak positif

pada *school well being* yang mengarahkan siswa untuk terus berusaha mendapatkan pengalaman dan hasil akademis yang baik di sekolah [19]

**Tabel 6.** Uji Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
						R Square Change	F Change	df1	df2
1	0.480	0.231	0.220	8.74220	0.231	22.770	2	152	0.000

Berdasarkan pada tabel 6, hasil koefisien determinasi sumbangan efektif yang diberikan variabel *internal locus of control* dan efikasi diri akademik terhadap variabel *school well being* ditunjukkan pada nilai *R square* 0.231. Dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* dan efikasi diri akademik pada *school well being* menyumbangkan pengaruh sebesar 23,1% dan 76,9% dipengaruhi aspek lain yang tidak difokuskan penelitian seperti: relasi sosial, pertemanan dan waktu luang, *voluntering*, fungsi sosial, serta tujuan dan harapan [20]. Keterbatasan dari penelitian ini adalah bersifat korelasional yang hanya menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan diharapkan untuk peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian dengan metode lain untuk mengetahui lebih jelas sebab akibat antar variabel yang sedang diteliti.

## VII. SIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *internal locus of control* dan efikasi diri akademik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *school well being* pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sidoarjo. Hasil analisis korelasi *bivariate* menunjukkan nilai koefisiensi *internal locus of control* dengan *school well being* sebesar 0.432 dan nilai koefisiensi efikasi diri akademik terhadap *school well being* sebesar 0.405, dengan sumbangan efektif 23.1% terhadap *school well being*. Siswa yang mempunyai *internal locus of control* mampu mengontrol perilakunya ke arah yang positif untuk memperoleh *school well being*. Sama halnya dengan siswa yang mempunyai efikasi diri akademik akan terus berusaha menyelesaikan tugas akademiknya untuk mencapai keberhasilan akademik dan memperoleh *school well being*.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi siswa agar dapat meningkatkan *internal locus of control* dan efikasi diri akademik dengan cara menumbuhkan rasa tanggungjawab, semangat berusaha, serta percaya pada potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan proses belajar di sekolah. Saran bagi guru dan sekolah yakni memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menyadari pentingnya *internal locus of control* dan efikasi diri akademik agar siswa dapat memperoleh pengalaman yang positif di sekolah, serta memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai sebagai penunjang proses belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh *school well being* sebagai bentuk kepuasan belajar di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri dan juga teman-teman yang sudah berjuang serta selalu memberikan support selama proses pengerjaan artikel ilmiah ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada institusi terkait yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian.

## REFERENSI

- [1] D. E. Papalia, R. D. Feldman, and S. W. Olds, *Human development : perkembangan manusia*. Jakarta : Kencana, 2009.
- [2] Y. Alpian, S. W. Anggraeni, U. Wiharti, and N. M. Soleha, "Pentingnya pendidikan bagi manusia," *J. Buana Pengabdi.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–19, 2019.
- [3] Azhari and N. Z. Situmorang, "Dampak positif school well-being pada siswa di sekolah," *Pros. Semin. Nas. Magister Psikol. Univ. Ahmad Dahlan*, pp. 256–262, 2019, [Online]. Available: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3436>
- [4] A. Imelda and E. Wahyuningrum, "Hubungan antara locus of control dengan school well-being pada siswa SMA Kristen 2 Salatiga," *J. Ilm. Psikohumanika*, vol. 9, no. 1, pp. 50–61, 2017, doi:

- <https://doi.org/10.31001/j.psi.v9i1.334>.
- [5] A. Konu and M. Rimpelä, "Well-being in schools: a conceptual model," *Health Promot. Int.*, vol. 17, no. 1, 2002, doi: <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>.
- [6] N. Lathifah, A. H. Adi, and T. Na'imah, "An overview of school well-being scale at students of Muhammadiyah Vocational High School: a pilot study," *Proc. Ser. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 2, pp. 97–104, 2021, doi: [10.30595/pssh.v2i.111](https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.111).
- [7] I. Amalia, "Gambaran school well being pada siswa SMA," *J. Psikol. Terap.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–15, 2020, doi: [10.29103/jpt.v3i1.3637](https://doi.org/10.29103/jpt.v3i1.3637).
- [8] R. Putri, "Uin suska riau," Universitas Suska Riau, 2021. [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/47827>
- [9] I. Alesa, G. Handrina, and J. Ariati, "Hubungan antara internal locus of control dengan school well-being pada siswa SMA Kolese Loyola Semarang," *J. Empati*, vol. 6, no. 1, pp. 252–256, 2017.
- [10] N. Fauziah, E. Supriatna, and A. R. Manuardi, "Studi deskripsi efikasi diri akademik pada siswa MTS Al-Badar," *Fokus (Kajian Bimbingan, Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, p. 162, 2022, doi: [10.22460/fokus.v5i2.7989](https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.7989).
- [11] S. F. L. Zagoto, "Efikasi diri dalam proses pembelajaran," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 386–391, 2019, doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.
- [12] G. Fauzia, "Hubungan school well-being dan efikasi diri akademik siswa sekolah menengah pertama," 2018.
- [13] Pauji and R. Widyana, "Dinamika Psikologi Efikasi Diri Akademik Dengan School Well Being," *Semin. Nas. LPPM*, pp. 374–379, 2020.
- [14] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 2019th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [15] L. Istivaiyah, "Hubungan antara self efficacy akademik dengan flow akademik pada siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya," 2020. [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/938/726>
- [16] M. A. Alwi, D. R. Suminar, and N. A. F. Nawangsari, "Support Related to Schools and School Well-Being: Self Esteem as Mediator," *Int. J. Pedagog. Teach. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 119–125, 2020, doi: [10.20961/ijpte.v4i2.42869](https://doi.org/10.20961/ijpte.v4i2.42869).
- [17] A. S. Effendi, "Hubungan antara School well-being dengan intensi delinkuensi pada siswa kelas XI SMK negeri 5 Semarang," *Empati J. Karya Ilm. S1 Undip*, vol. 5, no. 2, pp. 195–199, 2016, doi: <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14996>.
- [18] F. & Firmanila and D. R. Sawitri, "Hubungan antara efikasi diri akademik dengan school well-being pada siswa SMP Hang Tuah 1 Jakarta," *J. Empati*, vol. 4, no. 2, pp. 214–218, 2015, doi: <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14919>.
- [19] I. Setyawan and E. Kumala Dewi, "21145-77693-1-Pb(1)," *Ef. Pelatih. "pede" (pemaafan, efikasi diri, dan empati) untuk Meningkatkan. Sch. well being siswa*, vol. 18, no. 2, pp. 218–229, 2019.
- [20] N. M. S. Anggreni and A. S. Immanuel, "Model school well-being sebagai tatanan sekolah sejahtera bagi siswa," *PsikobuletinBuletin Ilm. Psikol.*, vol. 1, no. 3, pp. 146–156, 2020, doi: [http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848](https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848).

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*